

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap berupa siklus yang rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. Citra Islami Banjarmasin yang beralamat di Jl. Kelayan B Komplek 10 Gang. H. Thaberi RT. 13 RW. 11 No. 97 kode post: 70247, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2020-2021. Dibawah Yayasan Pendidikan Citra Islami yang dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Nurhayati Yusuf, SE, S.Pd.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini akan dilakukan pada anak kelompok A di RA. Citra Islami Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 12 orang, terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah pada aspek motorik halus anak-anak kelompok A terutama kemampuan anak

dalam mengikuti gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Ada 3 orang anak yang masih belum berkembang kemampuan motorik halusnya karena tangan anak masih lemah dan kaku misalnya ketika diminta meremas kertas membentuk bola. Anak-anak kelompok A di RA. Citra Islami mempunyai semangat belajar yang tinggi, memiliki keingintahuan yang besar, aktif dan energik mereka seolah-olah merasa tidak pernah lelah, bosan, bahkan juga tidak pernah berhenti untuk melakukan aktivitas dalam hal motorik kasar, tetapi dalam motorik halus masih ada yang belum mampu melakukan aktifitasnya seperti belum bisa menggunting, meremas kertas, memutar tutup botol, menjepit benda dan yang lainnya, tangan anak masih lemah dan kaku masih belum berkembang motorik halusnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan motorik halus anak terkait dengan empat macam kegiatan bermain yaitu meremas spons, membuka dan menutup botol, menjepit benda dengan jepitan jemuran, dan membentuk tanah liat. Dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data di lapangan. Pengolahan data juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah melakukan pembelajaran kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori. Cara pengumpulan data tersebut akan dirinci dalam data dan sumber data

1. Data

Data yang akan digali dan menjadi fokus Peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu:

- a. Aktifitas anak kelompok A RA. Citra Islami dalam mengikuti kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori, Hal yang menjadi pengamatan Peneliti meliputi minat, perhatian dan keaktifan anak.
- b. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak kelompok A di RA. Citra Islami yang meliputi kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan saat melakukan kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan sumber informasi pada suatu penelitian dalam memperoleh data. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Informan, yaitu Kepala Sekolah dan guru RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan
- b. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh Peneliti diantaranya:

a. Observasi

Dalam mengumpulkan data, Peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan dengan penerapan metode Montessori.

Dengan observasi akan mampu merekam seluruh aspek perkembangan anak asalkan si observer benar-benar jeli dalam menangkap fakta yang terjadi. Observer akan mendapatkan data tentang bagaimana proses anak belajar, proses anak dalam memperoleh sebuah konsep. Dan dengan observasi, observer bisa mengetahui prosesnya tersebut, yang merupakan bagian penting dalam penelitian ini.²⁷ Dalam melakukan observasi, Peneliti berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebagai instrumen. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar dapat melakukan observasi dengan lebih terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk diolah. Lembar observasi digunakan untuk

²⁷Pratiwi Hardiyanti, *Evaluasi dan Assesmen Untuk Anak Usia Dini*, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), cet. I hal.92-93.

mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian selama proses penelitian tindakan meliputi situasi dan aktifitas anak.

Adapun pedoman observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Pedoman Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Aspek Yang Diamati
Aktifitas Anak	a. Minat a. Perhatian b. Keaktifan

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi Kemampuan Anak

Unsur Penilaian	Aspek Yang Diamati
Kemampuan Motorik Halus Anak	a. Kemampuan menggerakkan jari-jemari tangan 2. Kemampuan menggerakkan pergelangan tangan

b. Tes

Tes yang dilakukan adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam melakukan empat macam kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori. Bentuk dari tes yang dilakukan oleh Peneliti adalah bukan berarti dalam bentuk tulisan atau menjawab soal-soal tetapi

dalam bentuk tanya jawab kepada anak atau anak diminta mengulangi lagi kegiatan yang sudah dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.²⁸ Dokumentasi digunakan Peneliti untuk melengkapi data penelitian berupa tulisan, catatan, foto-foto atau video yang dihasilkan Peneliti maupun subjek dan objek penelitian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung, dapat berupa catatan anekdot anak ataupun biodata anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu:

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 2002), h. 135,

1. Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas anak dalam kegiatan bermain dengan menggunakan metode Montessori.

Aktifitas anak yang diamati adalah minat, perhatian dan keaktifan anak, selama mengikuti kegiatan bermain dengan metode Montessori. Penentuan peningkatan aktifitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktifitas anak. Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada aktifitas anak akan diuraikan secara narasi.

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami.²⁹ Jadi maksud mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang berguna untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti Peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan, dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak selama mengikuti kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori. Hasil persentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif ini adalah:

²⁹Sigit Purnama, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2020), hal.114.

- 1) Memberikan nilai yang diperoleh anak
- 2) Menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak
- 3) Menghitung nilai rata-rata
- 4) Menghitung persentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan

klasikal.³⁰ Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

- a) Nilai hasil belajar anak dihitung dengan rumus Ketuntasan Individual:

$$\text{Perkembangan individual} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100^{31}$$

- b) Ketuntasan belajar anak secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100^{32}$$

Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori, dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

- a) Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam melakukan empat macam kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori.
- b) Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti empat macam kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori.

³⁰Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.

³¹*Ibid*, h. 89.

³²*Ibid*, h. 109.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam empat kriteria, yaitu:

Tabel 3. 3
Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1	BB	Anak kurang mampu menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan sendiri dalam kegiatan bermain meremas <i>spons</i> /membuka dan menutup botol/menjepit benda dengan jepitan jemuran/membentuk tanah liat, harus diarahkan dan dibimbing guru.
2	MB	Anak cukup mampu menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan, namun masih menggunakan semua jari untuk melakukan kegiatan bermain meremas <i>spons</i> /membuka dan menutup botol/menjepit benda dengan jepitan jemuran/membentuk tanah liat.
3	BSH	Anak mampu menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan dengan menggunakan beberapa jari-jemari saja dalam melakukan kegiatan bermain meremas <i>spons</i> /membuka dan menutup botol/menjepit benda dengan jepitan jemuran/membentuk tanah liat.
4	BSB	Anak sudah mampu menguasai pergerakan jari-jemari dan pergelangan tangan dengan baik dan dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan dalam kegiatan bermain meremas <i>spons</i> /membuka dan menutup botol/menjepit benda dengan jepitan jemuran/membentuk tanah liat.

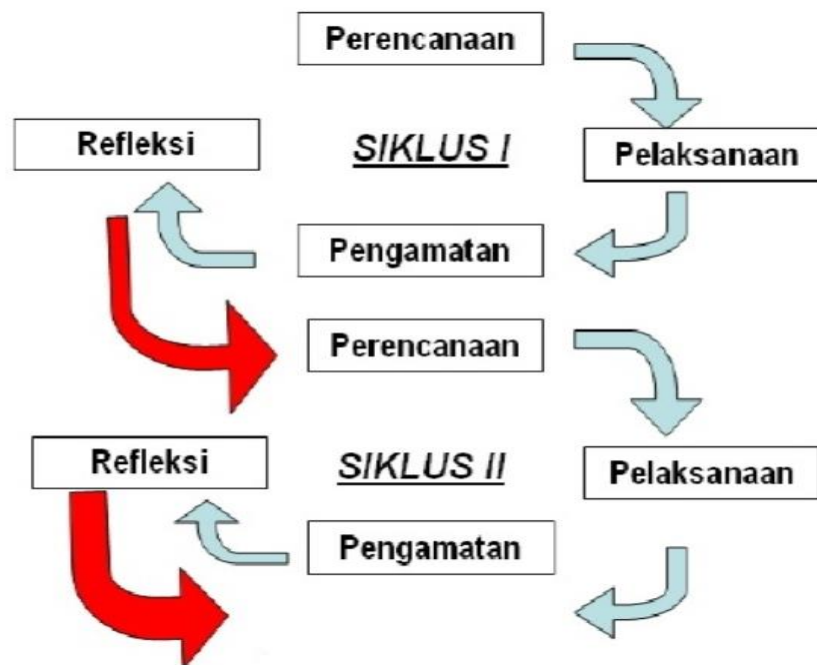
G. Prosedur Penelitian

Didalam penelitian ini prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan

melakukan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan tindakan, kemudian melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru. Bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Bagan Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas³³



³³(Online) tersedia di <https://georoendes0.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas/>

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses hasil belajar anak, Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah yang harus dilakukan dalam tahapan perencanaan oleh Peneliti adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas anak kemudian membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pelaksanaan 4 hari pertemuan (siklus I) dan 4 hari pertemuan (siklus II). Tema yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tema Alam Semesta dengan sub tema benda-benda alam dan benda-benda langit.

Pada tahap ini Peneliti merencanakan kegiatan untuk satu siklus selama empat hari kegiatan, yaitu:

- a. Membuat RPPH dan menentukan tema
- b. Melaksanakan RPPH
- c. Menyiapkan alat dan bahan
- d. Menyiapkan lembar rubrik penilaian anak
- e. Menyiapkan lembar observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan tema pembelajaran, sebagai berikut:

Tema: Alam Semesta, Sub tema: benda-benda alam.

Tabel 3. 4
RPPH selama 4 hari

RPPH Hari Ke-	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Mengenalkan tentang air dan sifat-sifat air	Memasukkan air kedalam botol kaca dengan cara meremas spons	Tanya jawab mengenai air dan manfaatnya
2	Mengenalkan perbedaan air, batu dan pasir	Membuka dan menutup botol yang berisi air, batu, dan pasir (sebanyak 5 buah botol per anak)	Menghitung jumlah botol yang berisi air, batu dan pasir
3	Mengenalkan besi dan kegunaannya	Menjepit benda berupa besi (paku sekrup dan baut) dengan jepitan jemuran dengan cara memindahkan ketempat piring yang disediakan. dan menjepit gambar sketsa tema alam semesta pada tali yang dibentang.	Tanya jawab mengenai benda apa saja yang diketahui anak terbuat dari besi.
4	Mengenalkan tanah liat dan manfaatnya	Menggulung, menekan, menguleni, membulatkan, atau membentuk tanah liat sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Misalnya: bikin batu, bulan, bintang, matahari, dsb	Masing-masing anak menceritakan nama benda dari tanah liat yang sudah dibuat

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu,

tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh Peneliti dengan panduan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok usia 4-5 tahun yang terdapat pada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No.2761 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Raudhatul Atfhal. Adapun lingkup perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengikuti gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptu, mengelus, mencolek, mengepak, memelintir, memilin dan meremas). Aspek yang diamati adalah aspek motorik halus dengan penerapan metode Montessori. Lembar penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Observasi Aktifitas Anak

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati												Ket
		Kegiatan Hari ke-1 Meremas <i>Spons*</i>												
		Minat				Perhatian				Keaktifan				
		K A	C A	A A	S A	K A	C A	A A	S A	K A	C A	A A	S A	
1	Zulfan													
2	Abizar													
3	Abi													
4	Jauji													
5	Hafizh													
6	Alif													

Catatan:

**kegiatan bermain ada 4 macam, mulai hari pertama sampai hari ke-empat.

Kategori Kemampuan Motorik Halus Anak	Kriteria Skor Akhir Kemampuan Motorik Halus Anak
1 = BB	1-1,99 = BB (Belum Berkembang)
2 = MB	2-2,99 = MB (Mulai Berkembang)
3 = BSH	3-3,99 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4 = BSB	4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi berupa aktivitas anak dan hasil kemampuan perkembangan motorik halus anak akan dievaluasi dan dianalisis. Dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan, dan menemukan kekuatan serta kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.